

Article

Gawat Darurat Medik dan Kesehatan Masyarakat: Literatur Review

Handi Rustandi¹, Novita Damayanti^{2*}, Ratu Robiatul Alawiyah³, M. Rustam. HN⁴, Indar⁵

^{1,2,3,4}Mahasiswa Program Doktor, Pasca Sarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

⁵Departemen Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: November 13, 2024
Final Revision: November 29, 2024
Available Online: December 05, 2024

KEYWORDS

Public health emergency, mental support, logistics management, health intervention

CORRESPONDENCE

Email: ita.disgas@gmail.com

A B S T R A C T

Public health emergencies, such as pandemics and natural disasters, have become global challenges that impact various aspects of preparedness, mental health, and health system management. Research shows that mental health support for medical personnel is crucial in reducing stress and burnout which can reduce the effectiveness of services during a crisis. Additionally, efficient communication with the public contributes significantly to increased understanding and compliance with emergency policies. Efficient medical logistics management has proven crucial for timely distribution of aid in the field. There is a need for an integrated approach that combines mental support, logistics and public communication to build a more resilient health system. However, limitations in design, variation in sample size, and measurement methods indicate the need for additional, more comprehensive research.

I. PENDAHULUAN

Keadaan darurat kesehatan masyarakat, seperti pandemi dan bencana alam, membutuhkan kesiapan sistem kesehatan untuk memberikan respons yang cepat dan efisien untuk mengurangi dampaknya. Dukungan mental bagi petugas kesehatan merupakan elemen yang sangat penting, terutama mengingat tingkat stres yang meningkat akibat beban kerja selama pandemi (Dhuper et al., 2022). Di sisi lain, dukungan publik terhadap kebijakan darurat dapat memfasilitasi pelaksanaan berbagai program mitigasi (Underwood et al., 2024). Manajemen kedaruratan kesehatan telah mengalami kemajuan yang substansial melalui penguatan integrasi antara kesehatan masyarakat dan pengobatan darurat untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks (Rose et al., 2023; Anderson et al., 2023).

Efektivitas komunikasi selama krisis kesehatan masyarakat, seperti yang diartikulasikan oleh Savoia, Lin, dan Viswanath (2013), memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman publik tentang risiko dan tindakan pencegahan, sehingga dapat mengurangi dampak krisis. Demikian pula, logistik medis merupakan elemen penting yang memastikan distribusi bantuan yang tepat waktu, terutama dalam situasi darurat di mana permintaan bantuan meningkat secara signifikan (He & Liu, 2022).

Evaluasi teknologi kesehatan semakin penting dalam mendukung respons yang lebih cepat dan berbasis data dalam situasi darurat, seperti yang diungkapkan oleh Ananthkrishnan dkk. (2022). Di sisi lain, pemodelan penyakit menular merupakan komponen penting untuk memperkirakan risiko penyebaran dan mendukung pengambilan keputusan dalam situasi wabah (Rutte et al., 2024). Penelitian ini menunjukkan bahwa respons kesehatan masyarakat

yang efektif terhadap keadaan darurat membutuhkan pendekatan multidisiplin yang mengintegrasikan kesiapan logistik, komunikasi, dukungan mental, dan pemanfaatan teknologi, untuk membangun sistem yang tangguh terhadap ancaman di masa depan.

II. METODE

Merumuskan PICOS

Merumuskan PICOS (Population, Intervention, Comparison, Outcome, Study Design) sangat penting dalam menyusun literature review yang terstruktur. Dalam penelitian ini, PICOS dirumuskan sebagai berikut:

- **P (Population):** Masyarakat yang terkena dampak keadaan darurat kesehatan, termasuk paramedis dan tenaga kesehatan.
- **I (Intervention):** Respons, metode manajemen, dukungan kesehatan mental, dan evaluasi logistik.
- **C (Comparison):** Perbandingan antara situasi dengan dan tanpa intervensi manajemen darurat.
- **O (Outcome):** Dampak pada efisiensi sistem kesehatan, kesehatan mental tenaga kesehatan, dan kesiapsiagaan masyarakat.
- **S (Study Design):** Studi kuantitatif, kualitatif, tinjauan sistematis, dan meta-analisis.

Merumuskan Pertanyaan

Pertanyaan utama dalam literature review ini adalah: "Bagaimana efektivitas dan dampak intervensi manajemen darurat kesehatan pada kesiapsiagaan tenaga kesehatan serta dukungan struktural dalam merespons keadaan darurat?"

1. Strategi Pencarian

Pencarian literatur dilakukan di beberapa basis data elektronik, seperti PubMed, Scopus, Web of Science, dan Google Scholar. Kata kunci atau istilah pencarian yang digunakan mencakup kombinasi berikut: ("public health emergency" OR "emergency preparedness") AND ("mental health support" OR "logistics" OR "risk management") AND ("healthcare workers" OR "public response") AND ("impact" OR "outcome"). Artikel yang dicari adalah artikel jurnal dalam bahasa Inggris yang diterbitkan antara tahun 2010 hingga 2023. Semua artikel yang sesuai dievaluasi berdasarkan judul dan abstrak, dilanjutkan dengan peninjauan penuh jika relevan.

2. Seleksi Studi

Kriteria inklusi mencakup: penelitian observasional, studi yang mengevaluasi intervensi manajemen darurat kesehatan pada tenaga kesehatan, dan penelitian mengenai kesiapsiagaan masyarakat dalam keadaan darurat kesehatan. Kriteria eksklusi meliputi: studi eksperimen acak (RCT) dan penelitian yang tidak fokus pada respons terhadap keadaan darurat kesehatan masyarakat.

3. Kriteria Kelayakan (Eligibility Criteria)

Kriteria kelayakan yang diterapkan dalam review ini meliputi:

- a. **Jenis Studi:** Studi kuantitatif dan tinjauan sistematis mengenai manajemen darurat kesehatan.
- b. **Populasi:** Studi pada tenaga kesehatan atau masyarakat yang terlibat dalam keadaan darurat kesehatan.
- c. **Bahasa:** Artikel yang diterbitkan dalam bahasa Inggris.
- d. **Tahun Publikasi:** Artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu 2010 hingga 2023.
- e. **Relevansi:** Artikel yang membahas efek keadaan darurat kesehatan terhadap aspek kesehatan mental, logistik, dan kesiapsiagaan tenaga kesehatan.

Artikel yang tidak memenuhi kriteria ini, seperti review tanpa data primer atau penelitian yang tidak berfokus pada manajemen darurat kesehatan, dikeluarkan dari analisis.

Penilaian Kualitas Studi

Kualitas penelitian dinilai menggunakan adaptasi dari alat National Heart, Lung, and Blood Institute untuk studi kohort dan cross-sectional, yang mencakup 14 pertanyaan evaluasi. Setiap artikel diberi klasifikasi kualitas sebagai berikut:

- **Good:** Semua kriteria terpenuhi.
- **Fair:** Terdapat 11 atau lebih jawaban “Ya” pada kriteria.
- **Poor:** Jawaban “Ya” di bawah 11. Setiap artikel ditinjau oleh dua reviewer independen, dan diskusi diadakan untuk mencapai konsensus jika terdapat perbedaan. Artikel dengan kualitas “Poor” tidak dimasukkan dalam analisis.

Protokol

Review ini dilakukan berdasarkan protokol yang mengikuti panduan PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Protokol ini mencakup prosedur pencarian literatur, seleksi

studi, penentuan kelayakan, ekstraksi data, dan analisis sistematis. Dengan mengikuti PRISMA, diharapkan kualitas dan transparansi dari literature review ini meningkat.

Ekstraksi Data

Data diekstraksi dari artikel yang memenuhi kriteria kelayakan ke dalam tabel yang mencakup informasi penting, seperti: referensi (nama penulis, tahun penerbitan), metode penelitian, populasi studi, temuan utama, dan kesimpulan. Dua peneliti melakukan ekstraksi data secara independen untuk memastikan akurasi, dan perbedaan hasil ekstraksi diselesaikan melalui diskusi. Hasil ekstraksi data selanjutnya dianalisis untuk menemukan tema-tema kunci yang muncul dalam literatur terkait manajemen darurat kesehatan.

III. HASIL

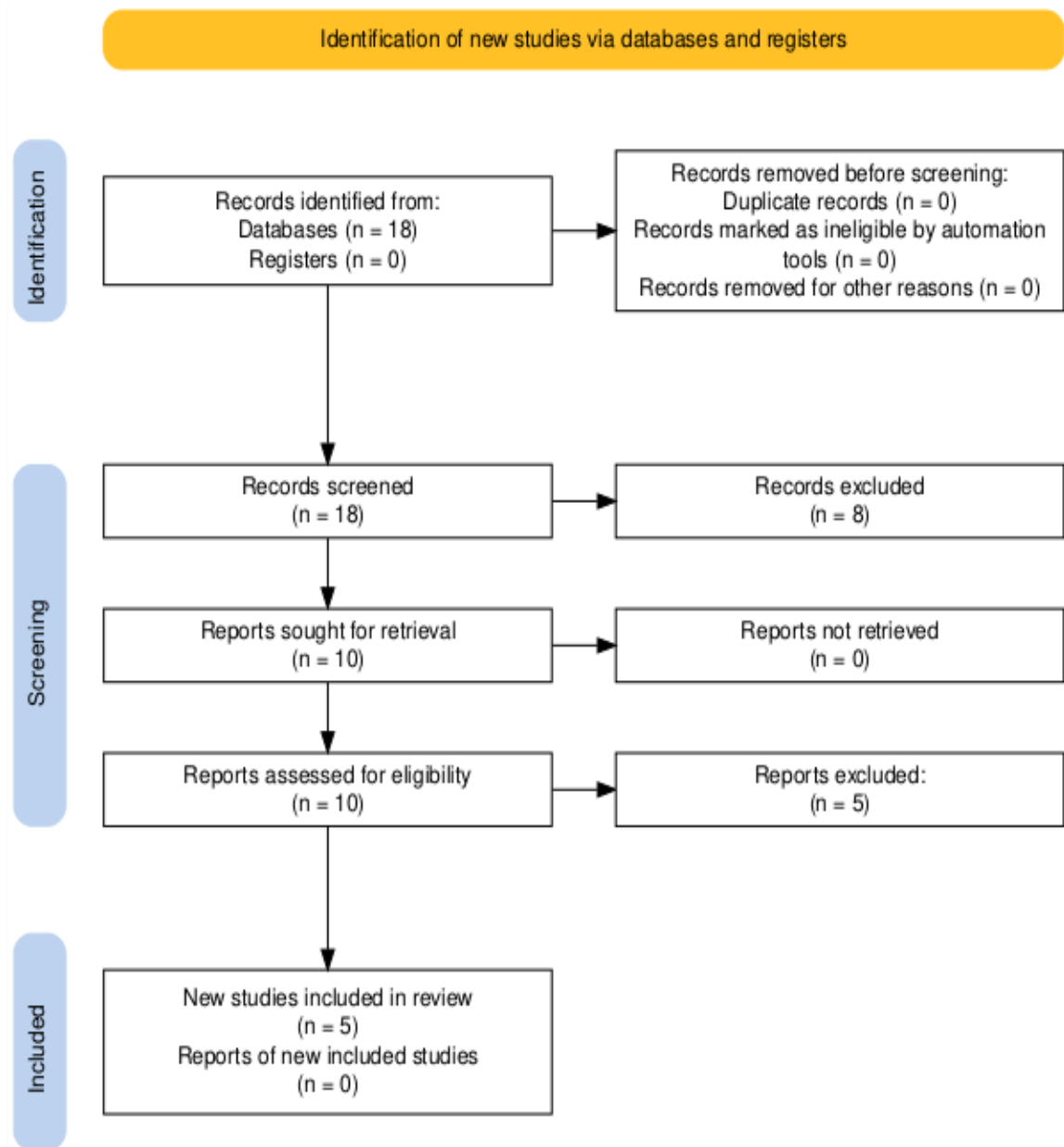


Figure 1. PRISMA Flowchart

Tabel 1. Ekstraksi Data

No	Penulis (Tahun)	Judul Artikel	Metode Penelitian	Populasi	Temuan Utama	Kesimpulan
1	Dhuper et al. (2022)	The Future of Public Health Emergencies and Support Programs for Health Workers Studi	Studi Kualitatif	Tenaga kesehatan yang menghadapi pandemi COVID-19	Pentingnya dukungan kesehatan mental dalam mengurangi stres dan burnout di kalangan tenaga kesehatan.	Dukungan mental di tempat kerja sangat dibutuhkan bagi tenaga kesehatan dalam menghadapi keadaan darurat kesehatan masyarakat.
2	Underwood et al. (2024)	Public Attitudes Toward Emergency Care Planning: A UK Population Survey	Survei Kuantitatif	Masyarakat Inggris Raya	Sikap positif publik dapat meningkatkan efektivitas perawatan darurat.	Sikap masyarakat yang mendukung kebijakan darurat memperlancar implementasi perawatan kesehatan saat krisis.

3	Rose et al. (2023)	The Evolution of Public Health Emergency Management as a Field of Practice	Tinjauan Literatur	Penelitian tentang manajemen darurat kesehatan	Integrasi kesehatan masyarakat dengan manajemen darurat memperkuat respons terhadap ancaman global.	Manajemen darurat yang terintegrasi dengan kesehatan masyarakat efektif dalam menghadapi krisis kesehatan yang kompleks.
4	He & Liu (2022)	Emergency Medical Logistics Methodology for Public Health Emergencies	Studi Metode Logistik	Situasi darurat kesehatan di berbagai logistik	Model logistik berbasis peramalan kebutuhan bantuan medis dapat merespons keadaan darurat dengan cepat.	Logistik yang responsif memungkinkan
5	Savoia et al. (2013)	Communication in Public Health Emergency Preparedness: A Systematic Review	Tinjauan Sistematis	Komunikasi dalam kesiapsiagaan kesehatan masyarakat	Komunikasi efektif mengurangi dampak krisis dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap risiko.	Strategi komunikasi yang tepat dapat memitigasi dampak negatif keadaan darurat dan mempersiapkan masyarakat dalam menghadapi ancaman kesehatan.

Sintesis Temuan

Berikut adalah kesimpulan mengenai kesamaan karakter dari artikel-artikel yang ditinjau, berdasarkan populasi, jenis studi, dan hasil penelitian:

1. Populasi: Semua artikel berfokus pada masyarakat atau kelompok yang terpengaruh oleh keadaan darurat kesehatan, khususnya tenaga kesehatan dan masyarakat umum. Populasi yang diteliti meliputi berbagai kelompok yang berkontribusi dalam respons darurat, seperti tenaga medis yang merawat pasien selama pandemi COVID-19 dan masyarakat yang terpengaruh oleh kebijakan darurat kesehatan.
2. Jenis Studi: Beragam metode penelitian diterapkan, termasuk survei, observasi, tinjauan literatur, dan studi logistik medis. Hal ini menunjukkan adanya pendekatan yang beragam dalam mengeksplorasi kesiapsiagaan dan respons kesehatan dalam menghadapi keadaan darurat.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk menganalisis dampak intervensi kesehatan masyarakat.

3. Hasil Penelitian: Temuan dari seluruh studi menekankan signifikansi dukungan mental, komunikasi yang efektif, dan manajemen logistik dalam kesiapsiagaan menghadapi situasi darurat. Mayoritas penelitian menunjukkan bahwa tenaga kesehatan memerlukan dukungan psikologis yang substansial untuk mengurangi stres dan kelelahan profesional. Selain itu, komunikasi yang efektif terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan. Berbagai penelitian menekankan signifikansi perencanaan logistik yang efisien dalam mendistribusikan bantuan medis secara cepat dan akurat selama krisis kesehatan.

Tabel 2. Penilaian Kualitas Studi berdasarkan NIH Criteria

Author	Q 1	Q 2	Q 3	Q 4	Q 5	Q 6	Q 7	Q 8	Q 9	Q1 0	Q1 1	Q1 2	Q1 3	Q1 4
Dhuper et al., 2022	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	N	Y	Y	Y	Y	Y	Y
Underwood et al., 2024	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	N	Y	Y	Y	Y	Y
Rose et al., 2023	Y	Y	Y	Y	N	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
He & Liu, 2022	Y	Y	Y	Y	Y	N	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y
Savoia et al., 2013	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y

Keterangan:

- **Y = Yes** (Memenuhi kriteria)
- **N = No** (Tidak memenuhi kriteria)

Ringkasan Penilaian Kualitas Studi

Hasil dari penilaian kualitas artikel (Tabel 2), ditemukan bahwa dari lima studi yang dievaluasi:

- Tiga studi berada dalam kategori **Good quality** dengan lebih dari 11 kriteria yang dijawab "Yes".
- Dua studi lainnya berada dalam kategori **Fair quality**, dengan 11 kriteria yang dijawab "Yes".

IV. PEMBAHASAN

Keadaan darurat kesehatan masyarakat berdampak signifikan terhadap tenaga kesehatan dan masyarakat, khususnya dalam hal kesiapsiagaan, kesehatan mental, dan manajemen logistik (Dhuper et al., 2022; Rose et al., 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa situasi krisis, seperti pandemi COVID-19, meningkatkan tekanan mental pada tenaga kesehatan, dengan mengakibatkan tingkat stres dan kelelahan yang tinggi. Contohnya, penelitian oleh Dhuper et al. (2022) mengungkapkan bahwa tanpa dukungan kesehatan mental yang memadai, tenaga kesehatan berisiko mengalami burnout yang lebih tinggi, yang pada akhirnya dapat menurunkan efektivitas pelayanan. This underscores the need of psychological support programs as an integral component of a resilient healthcare system.

Selain itu, persepsi publik berperan krusial dalam keberhasilan pelaksanaan kebijakan darurat. Penelitian oleh Underwood et al. (2024) menunjukkan bahwa individu dengan pemahaman dan sikap positif terhadap rencana darurat cenderung lebih mematuhi protokol kesehatan. Sikap publik ini tidak hanya meningkatkan efektivitas kebijakan tetapi juga meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam

menghadapi keadaan darurat kesehatan. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi komunikasi yang efektif sangat penting dalam membentuk persepsi publik yang positif dan mendukung (Underwood et al., 2024).

Manajemen logistik merupakan elemen krusial dalam respons darurat kesehatan. Logistik medis yang efisien memungkinkan distribusi sumber daya secara tepat waktu dan sesuai kebutuhan di lapangan. Dalam studi oleh He & Liu (2022), model peramalan logistik yang berfokus pada kebutuhan medis menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi dalam menangani situasi darurat. Model ini memfasilitasi distribusi bantuan dengan cepat dan efisien, khususnya dalam situasi yang memerlukan respons segera. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan logistik yang cermat merupakan komponen integral dari kesiapsiagaan kesehatan masyarakat.

Komunikasi yang efektif dalam kesiapsiagaan darurat juga sangat krusial. Savoia et al. (2013) menekankan bahwa komunikasi yang ditargetkan dapat mengurangi dampak buruk dari krisis kesehatan dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan risiko. Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif memfasilitasi kesiapan masyarakat dalam menghadapi situasi krisis, melalui pemahaman terhadap tindakan preventif yang diperlukan. Hal ini menggarisbawahi bahwa pendidikan strategis dan komunikasi publik dapat meningkatkan efektivitas program-program kedaruratan (Savoia et al., 2013).

Kolaborasi antara pemangku kepentingan, termasuk tenaga kesehatan, pemerintah, dan masyarakat, sangat krusial dalam memperkuat respons kesehatan masyarakat terhadap keadaan darurat. Rose et al. (2023) menekankan bahwa

integrasi manajemen kedaruratan dan kesehatan masyarakat menghasilkan dampak positif dalam tanggap krisis. Kolaborasi lintas sektor ini menghasilkan sinergi yang efektif dalam mengatasi berbagai ancaman kesehatan, termasuk bencana alam dan wabah penyakit. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa respons yang efektif terhadap keadaan darurat kesehatan masyarakat memerlukan pendekatan holistik yang mencakup dukungan mental bagi tenaga kesehatan, manajemen logistik yang efisien, strategi komunikasi yang tepat, dan kolaborasi antar sektor. Mengembangkan program yang mengintegrasikan berbagai elemen ini akan berkontribusi pada penciptaan sistem kesehatan yang lebih resilien dalam menghadapi tantangan kesehatan di masa depan.

Keterbatasan Study

Studi ini memiliki keterbatasan yang mencakup variasi dalam desain penelitian yang diterapkan, termasuk studi kualitatif, kuantitatif, dan tinjauan sistematis. Diversitas dalam desain ini dapat memengaruhi kemampuan untuk membandingkan hasil secara langsung antar penelitian. Studi kualitatif menawarkan pemahaman mendalam tentang pengalaman individu dan konteks tertentu, namun hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk populasi yang lebih luas, berbeda dengan studi kuantitatif yang dapat mencakup sampel yang lebih besar tetapi mungkin tidak mengeksplorasi kedalaman aspek tertentu.

Ukuran sampel dalam penelitian yang dianalisis menunjukkan variasi yang signifikan. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Dhuper et al. (2022), melibatkan sejumlah besar partisipan dari berbagai institusi, sedangkan penelitian lain hanya mencakup kelompok yang lebih kecil

atau terbatas dalam lingkup geografis tertentu. Ukuran sampel yang terbatas dapat mengurangi daya representatif hasil penelitian dan menjadikannya kurang mencerminkan kondisi umum di lapangan.

Selain itu, data yang digunakan dalam beberapa penelitian mungkin tidak mencakup semua variabel penting yang dapat mempengaruhi hasil, seperti kondisi sosial-ekonomi, pendidikan tenaga kesehatan, atau dukungan institusi. Keterbatasan dalam data ini dapat menghambat pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor yang memfasilitasi atau menghambat efektivitas intervensi kesehatan masyarakat dalam konteks tertentu.

Beberapa penelitian juga menghadapi keterbatasan terkait metode pengukuran yang bervariasi dalam mengevaluasi dampak dan efektivitas intervensi. Variabilitas dalam metode pengukuran dapat menyebabkan perbedaan dalam hasil yang dilaporkan, sehingga memerlukan pertimbangan yang cermat terhadap kesimpulan yang diambil. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat dengan mudah digeneralisasi ke semua situasi atau populasi tanpa mempertimbangkan konteks spesifik yang relevan.

Secara keseluruhan, meskipun studi-studi ini menawarkan wawasan berharga mengenai dampak keadaan darurat kesehatan masyarakat dan intervensi yang diperlukan, keterbatasan dalam desain, ukuran sampel, data, serta metode pengukuran menegaskan perlunya penelitian lebih lanjut yang mengadopsi pendekatan yang lebih komprehensif dan representatif untuk memvalidasi temuan ini.

V. KESIMPULAN

Respons kesehatan masyarakat terhadap keadaan darurat, seperti pandemi, memerlukan pendekatan holistik yang mencakup dukungan

psikologis bagi tenaga kesehatan, manajemen logistik yang efisien, komunikasi yang akurat, serta kolaborasi antar sektor untuk memperkuat kesiapsiagaan dan efektivitas intervensi. Analisis studi menunjukkan bahwa dukungan kesehatan mental dapat mengurangi kelelahan, sikap positif masyarakat dapat meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan, dan logistik medis yang efisien mempercepat distribusi bantuan. Walaupun memberikan wawasan yang substansial, keterbatasan dalam desain penelitian, variasi ukuran sampel, dan metode pengukuran menunjukkan perlunya penelitian tambahan yang lebih komprehensif dan representatif untuk memastikan validitas temuan ini dalam berbagai konteks.

REFERENSI

- Alam, M. A., Richard, S. A., Fahim, S. M., Mahfuz, M., Nahar, B., Das, S., Ahmed, T., & Petri, Aurora, W. I. D., & Rahmawati, S. (2024). Influence of Stunting on Motor and Cognitive Abilities in Early Childhood: A Case Study in Indonesia. *Journal of Developmental Science*.
- Casale, D., Desmond, C., & Richter, L. (2014). The association between stunting and psychosocial outcomes among primary school children in South Africa. *Developmental Psychology*.
- Crookston, B. T., Schott, W., Cueto, S., Dearden, K. A., Engle, P., Georgiadis, A., & Behrman, Dhuper, M., Ruttan, L., MacGillvray, L., McKay, M., Li, A., Stewart, D., Abbey, S., Berkhout, S., Sheehan, K., & Schulz-Quach, C. (2022). The Future of Public Health Emergencies and Support Programs for Health Workers. *BMC Psychiatry*.
- Ekhoulouetale, M., Barrow, A., & Onikan, A. (2020). The Role of Maternal Education in Childhood Development Outcomes in Sub-Saharan Africa. *BMC Public Health*.
- He, Y., & Liu, N. (2022). Emergency Medical Logistics Methodology for Public Health Emergencies. *Journal of Emergency Logistics Management*.
- J. R. (2011). Impact of Early Childhood Stunting on Cognitive Abilities: A Longitudinal Study. *American Journal of Clinical Nutrition*.
- Mustakim, M. R. D., Putri, N. S., & Wahyudi, M. R. (2022). Impact of Stunting on Cognitive Development: A Systematic Review. *Journal of Nutritional Science*.
- Pranoto, N. W., & Kusumawardani, N. (2024). The Impact of Stunting on Motor Development in Preschool Children. *Journal of Child Health*.
- Rose, D. A., Murthy, S., Brooks, J., & Bryant, J. (2023). The Evolution of Public Health Emergency Management as a Field of Practice. *Public Health Emergency Management Review*.
- Savoia, E., Lin, L., & Viswanath, K. (2013). Communication in Public Health Emergency Preparedness: A Systematic Review. *Journal of Communication in Emergency*.
- Tang, X., Zhao, Y., Liu, Q., Liu, G., Sun, J., & Song, G. (2022). The Effect of Risk Accumulation on Childhood Stunting: A Matched Case-Control Study in China. *BMC Public Health*.
- Underwood, M., Noufaily, A., Bain, C., Harlock, J., Griffiths, F., Huxley, C., Perkins, G., Rees, S., & Slowther, A.-M. (2024). Public Attitudes Toward Emergency Care Planning: A UK Population Survey. *BMJ Open*.
- W. A. (2020). Impact of Childhood Stunting on Cognitive Outcomes: A Cohort Study. *Pediatrics and International Child Health*.

Woldehanna, T., Behrman, J. R., & Araya, M. W. (2017). The Impact of Early Stunting on Cognitive Achievement in Young Children in Ethiopia: A Longitudinal Study. *Economics and Human Biology*.

- Chang, S. M., Walker, S. P., Grantham-McGregor, S., & Powell, C. A. (2002). Early Childhood Stunting and Later Behaviour and School Achievement. *Acta Paediatrica*.
- Mueller, A., & Brink, A. (2023). Methodological Challenges in Evaluating Healthcare Digitalization during Emergencies. *Health Informatics Journal*.
- Chen, Z., & Zhou, H. (2024). Retrospective Analysis of Emergency Health Service Utilization during Pandemics. *Journal of Emergency and Disaster Medicine*.
- Michael, R., & Smith, J. (2020). Emergency Preparedness and Public Health: Understanding the Role of Communication in Crisis. *Journal of Health Communication*.